

**APPLICATION OF MODEL COOPERATIVE TYPE TPS  
(THINK PAIR SHARE) TO IMPROVE THE LEARNING  
OUTCOMES OF IPA CLASS VIIc  
MTs HUBBUL WATHAN BAGAN PUNAK  
IN ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**Naldi Saputra\*, Darmadi, Mariani Natalina Linggasari**

\*e-mail: naldisaputra@gmail.com, darmadiahmad72@yahoo.com, mariani22natalina@gmail.com, telp:  
+628238908181

Biology Education Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

**Abstract:** This research aims to improve learning outcomes of IPA class VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak in academic year 2015/2016 through the implementation of learning model cooperative type TPS. This research was conducted in March-April 2016. The research subjects are student class VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak totaling 28 people, consisting of 10 female student and 18 male student. Parameters in research are learning outcomes consisting of absorption, completeness learning, awards group, learning activities student and teacher. The average absorption of students in cycle I is 69.76% (enough), in cycle II average absorption student increased to 74.10% (good). Completeness learning students individuals in cycle I is 90% (complete) and 10% (not complete). The cycle II increased to 100%. Awards group in cycle I consists of 4 group with super predicate and 3 group with great, in cycle II all group received the predicate of great. Average student activity in cycle I is 69.39% (enough) and in cycle II the average percentage of student activity increased to 75.50% (good). The average teacher activity in cycle I is 93.33% (very good) and in cycle II is 100% (very good). Of the results of this research note that the application of learning models cooperative type TPS can improve student learning outcomes in the class VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak academic years 2015/2016.

**Keywords:** learning cooperative, learning outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE  
TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VIIc  
MTS HUBBUL WATHAN BAGAN PUNAK  
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

**Naldi Saputra\*, Darmadi, Mariani Natalina Linggasari**

\*e-mail: naldisaputra@gmail.com, darmadiahmad72@yahoo.com, mariani22natalina@gmail.com, telp:  
+628238908181

Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak yang berjumlah 28 orang, yang terdiri atas 10 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang terdiri atas daya serap, ketuntasan belajar, penghargaan kelompok, aktivitas siswa dan guru. Rata-rata daya serap siswa pada siklus I adalah 69.76% (cukup), pada siklus II rata-rata daya serap siswa meningkat menjadi 74.10% (baik). Ketuntasan belajar siswa individu pada siklus I yaitu 90% (tuntas) dan 10% (tidak tuntas). Pada siklus II meningkat menjadi 100%. Penghargaan kelompok pada siklus I terdiri dari 4 kelompok dengan predikat super dan 3 kelompok dengan predikat hebat, pada siklus II semua kelompok mendapat predikat hebat. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 69.39% (cukup) dan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 75.50% (baik). Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 93,33% (amat Baik) dan pada siklus II menjadi 100% (amat baik). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** pembelajaran Kooperatif Type TPS, hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA telah diikutsertakan dalam Ujian Nasional. Sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP bahwa matapelajaran IPA adalah matapelajaran yang sangat penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran IPA dikelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak hasil belajarnya belum seperti yang diharapkan, hal ini karena kurangnya kemampuan berpikir siswa tidak mau saling membantu teman dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa lebih mementingkan mengerjakan tugasnya masing-masing sehingga kerja sama kelompok tidak optimal, siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga penugasan materi IPA jauh dari yang diharapkan mengakibatkan nilai ulangan harian dibawah KKM yaitu rata-rata 59,62 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70,00.

Kondisi diatas dikarenakan pembelajaran IPA yang dikelola guru kurang menarik bagi siswa dan guru hanya menerapkan metode mengajar yang monoton yaitu ceramah, latihan dan tugas, guru tidak pernah menerapkan model-model pembelajaran sesuai tuntutan KTSP. Siswa kurang termotivasi dan suasana belajar kurang menarik disamping itu pemanfaatan sumber belajar belum efektif.

Berdasarkan kondisi diatas, maka perlu dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share).

Melalui pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan mau saling membantu pada saat mengikuti pelajaran serta berfikir secara mendalam tentang apa yang telah dipelajarinya, sehingga konsep-konsep yang sudah dibangun pada saat proses pembelajaran dapat bermakna.

Berhubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis memilih judul penelitian yaitu, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak Tahun Ajaran 2015/2016”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS yang dilaksanakan di kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian Maret-April 2016. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak yang berjumlah 28 orang yaitu 18 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, Parameter penelitian ini hasil belajar, yang meliputi daya serap siswa, ketuntasan belajar, penghargaan kelompok, aktivitas siswa, dan guru. Instrumen penelitian ini antara lain perangkat pembelajaran yang meliputi, silabus, RPP, LKS, Lembar post test, dan ulangan harian. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi.

Pengambilan kelas berdasarkan hasil konsultasi dengan guru mengenai prestasi belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Belajar Pada Siklus I

#### a. Daya Serap Siswa Siklus I

Setelah pembelajaran dengan penerapan Kooperatif Tipe *Think Pair Shere* (TPS) pada pokok bahasan Organisasi Kehidupan pada siklus I melalui tiga kali post test dan satu kali ulangan harian maka diperoleh daya serap siswa dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Daya serap siswa siklus I pada pokok bahasan organisasi kehidupan melalui post test

No	Interval	Kategori	Post Test I N(%)	Post Test II N(%)	Post Test III N(%)	UH I
1	84-100	Amat Baik	2(7.14)	3(10.71)	4(14.29)	5 (17.85)
2	74-83	Baik	3(10.71)	4(14.29)	7(25.00)	7 (25.00)
3	64-73	Cukup	7(25.00)	9(32.14)	9(45.00)	12(48.57)
4	0-63	Kurang	16(57.14)	12(48.57)	8(28.57)	4 (14.29)
<b>Jumlah</b>			<b>28(100)</b>	<b>28(100)</b>	<b>28(100)</b>	<b>28(100)</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>66.42</b>	<b>69.28</b>	<b>73.57</b>	<b>74.46</b>
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>

Dari Tabel 1. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif type TPS pada siklus I untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya (pra siklus) yakni rata-rata nilai siswa pada prasiklus 59.62 dengan kategori kurang, meningkat menjadi 74.46 dengan kategori baik pada ulangan harian I. Walau dari pertemuan I, pertemu II dan ke pertemuan III mengalami peningkatan, rata-rata persentase daya serap siswa pada siklus I masih dikategorikan baik. hal ini disebabkan siswa mulai mengenal langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa merasa senang karena siswa yang tidak pintar terbantu dengan siswa yang pintar, khususnya pada langkah *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) Efendi Zakaria & Zanaton Iksan (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang sangat efektif, ini bias dilihat ketika para siswa sedang berdiskusi memecahkan masalah semua anggota kelompok aktif memberikan ide- idenya. Pada pertemuan I siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif type TPS dengan baik meskipun sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi pada materi sel, jaringan dan organ (organisasi kehidupan).

Pada pertemuan I Pada post test I dengan sub pokok bahasan Sel, jumlah siswa yang kategori amat baik sebanyak 2 orang (7,14%), nilai baik 3 orang (10,71%), nilai cukup 7 orang (25%), nilai kurang 16 orang (57,14%). Adapun rata-rata daya serap siswa pada post test I 66,42% (cukup). Hal ini dikarenakan pada pertemuan I, siswa masih menyesuaikan diri dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Siswa masih berada pada tahapan penyesuaian. Selain itu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa tidak tahu apa tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pada post test II dengan sub pokok bahasan Jaringan, jumlah siswa yang kategori amat baik sebanyak 3 orang (10,71%), nilai baik 4 orang (14,29%), nilai cukup 9 orang (32,14%), nilai kurang 12 orang (42,86%). Hal ini dikarenakan siswa senang dengan langkah- langkah yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Pada post test III dengan sub pokok bahasan Sistem Organ, jumlah siswa yang kategori amat baik sebanyak 4 orang (14,29%), nilai baik 7 orang (25%), nilai cukup 9 orang (32,14%), nilai kurang 8 orang (28,57%). Hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran kooperatif tipe TPS. Siswa terlihat mulai aktif dan kompak dalam mengerjakan LKS dengan kelompok dan pasangannya. Siswa mulai memahami materi dan mengetahui tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2001), belajar berdasarkan pengalaman akan merangsang anak untuk mempelajari masalah tersebut lebih lanjut.

Pada UH I dengan pokok Organisasi kehidupan, ini meningkat dari UH sebelumnya (pra siklus) dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori amat baik sebanyak 5 orang (17,85%), nilai baik terdiri dari 7 orang (25%), nilai cukup 12 (48,57%), dan nilai kurang sebanyak 4 (14,29%). Hal ini disebabkan siswa sudah memiliki peningkatan pengetahuan dari hasil saling berbagi pengetahuan sesama teman.

Peningkatan nilai post tes dan UH I menunjukkan bahwa siswa sudah dapat saling berintraksi dalam kelompoknya, sehingga siswa yang kurang memahami materi terbantu oleh siswa yang sudah memahami materi tersebut. Selain itu hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu dari dalam tubuh siswa dan juga intraksinya dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul Suparno dalam Sudirman (2004) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya serta motivasi dalam diri subjek belajar tersebut.

Disamping itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berdampak baik kepada peningkatan hasil belajar dimana terlihat adanya perubahan yang terjadi dari nilai rata-rata prasiklus ke siklus I, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim dkk dalam Nur Azizah (2008) mengemukakan bahwa “dari hasil penelitian para ahli menunjukkan teknik- teknik dalam pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar disbanding dengan pengalaman- pengalaman belajar individual atau kompetitif.”

#### b. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, Ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak dengan pokok bahasan Organisme kehidupan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa pada Ulangan Harian I melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

NO	Nilai	Ketuntasan Belajar Individual	
		Tuntas	Tidak Tuntas
		Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	Ulangan Harian I	24 orang (85.71)	4 orang (14.29)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata nilai 59.62, dimana dari 28 orang siswa 24 orang (85.71%) diantaranya dikatakan tuntas secara individual dan 4 orang (14,29%) siswa tidak tuntas. Pada ulangan harian siklus I ada beberapa siswa yang tidak tuntas hal ini disebabkan pada proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang serius dan aktif ketika berdiskusi dengan pasangan dan kelompoknya. Selain itu faktor guru juga menjadi penyebab ketidak tuntas siswa yaitu yang masih terdapat kekurangan dalam menerapkan langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS ini.

c. Penghargaan kelompok Siklus I

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shere* (TPS), setiap kelompok TPS akan memperoleh penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa pada ulangan harian. prediket perkembangan kelompok melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penghargaan Kelompok pada Siklus I Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

NO	Kelompok TPS	Siklus I	
		Rata-Rata Skor	Penghargaan Kelompok
		Penghargaan Kelompok	
1	A	25	Super
2	B	25	Super
3	C	20	Hebat
4	D	25	Super
5	E	25	Super
6	F	20	Hebat
7	G	22.5	Hebat

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa hasil skor penghargaan kelompok dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shere* (TPS) cukup baik. Pada siklus I, dari 7 kelompok terdapat 4 kelompok yang memperoleh penghargaan dengan predikat super, selain itu 3 kelompok mendapat predikat hebat. Ada peningkatan nilai perkembangan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran melalui

penerapan pembelajaran kooperatif type *Think Pair Shere* (TPS), menunjukkan bahwa siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bagi dirinya maupun kelompoknya. Masing-masing siswa berusaha mendapat hasil yang baik agar dapat menyumbangkan skor maksimal kepada kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dalam Muharti (2010) bahwa dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung pada semua individu yang ada dalam kelompok, karena dalam penerapan pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lainnya dalam mencapai suatu penghargaan kelompok.

## 1. Aktivitas Belajar pada Siklus I

Aktivitas belajar siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shere* (TPS) pada siklus I dihitung berdasarkan data aktivitas siswa pada observasi aktivitas siswa pertemuan I, II, dan III. Dari data tersebut diperoleh rata-rata aktivitas siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Selama Proses Pembelajaran melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Shere* (TPS) pada Pokok Bahasan Organisasi Kehidupan

NO	Aktivitas diamati	Pertemuan			Rata-Rata (%)
		I Jumlah (%)	II Jumlah (%)	III Jumlah (%)	
1	Membaca buku paket	28 (100)	28 (100)	28 (100)	100
2	Mengerjakan LKS	28 (100)	28 (100)	28 (100)	100
3	Berkerjasama dengan pasangan	20 (71.43)	22 (78.57)	26 (92.86)	80.95
4	Berkerjasama dengan pasangan lain dalam kelompok	22 (78.57)	26 (92.86)	28 (100)	90.48
5	Prsentasi	14 (50.00)	14 (50)	16(57.14)	52.38
6	Menanggapi hasil Persentasi	6 (21.43)	8 (28.56)	10 (35.71)	28.57
7	Bertanya	8 (28.56)	10 (35.71)	10 (35.71)	30.94
<b>Rata-Rata (%)</b>		<b>64.28</b>	<b>69.39</b>	<b>74.49</b>	<b>69.39</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa di kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Puanak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan. Pada pertemuan I persentase aktivitas belajar siswa adalah 64.28% yang di kategorikan cukup, pada pertemuan II meningkat menjadi 69.39% dengan kategori cukup, hal ini terjadi karena motivasi guru terhadap siswa bahwa makin banyak anggota kelompok yang menyumbangkan sekor kepada kelompoknya maka kelompok itu akan memiliki total nilai yang banyak, dan pertemuan

III meningkat menjadi 74.49% dengan kategori baik, hal ini juga terjadi dikarenakan masing-masing anggota kelompok lebih giat lagi melakukan diskusi seperti berkerja sama dengan pasangan dan berkerja sama dengan pasangan dalam kelompok lain serta menanggapi hasil presentasi dan bertanya demi mendapatkan skor yang banyak untuk disumbangkan kepada kelompoknya.

Pada tabel 4 juga dapat dilihat bahwa masing-masing indikator yang diamati juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata aktivitas siswa membaca buku paket adalah 100% yang dikategorikan amat baik. Pada pertemuan I, II, dan III aktivitas membaca buku paket siswa memiliki persentase 100%. Rata-rata aktivitas siswa mengerjakan LKS adalah 100% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan I, II, dan III rata-rata aktivitas siswa berkerjasama dengan pasangan adalah 80.95% dengan kategori baik. Pada pertemuan I aktivitas siswa berkerjasama dengan pasangan adalah 71.43%, pertemuan II adalah 78.57 dan pertemuan III adalah 92.86%. Rata-rata aktivitas siswa berkerjasama dengan pasangan lain dalam kelompok adalah 90.48% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan I aktivitas siswa berkerjasama dengan pasangan lain dengan kelompok adalah 78.57%, pada pertemuan II meningkat menjadi 92.86%, dan pertemuan III meningkat menjadi 100%. Rata-rata aktivitas persentasi siswa adalah 52.38%, dengan kategori kurang. Pada pertemuan I adalah 50%, pada pertemuan II adalah 50% dan pada pertemuan III adalah 57,14%. Rata-rata Aktivitas menanggapi hasil persentasi adalah 28.57% dengan kategori kurang. Pada pertemuan I aktivitas menanggapi hasil persentasi adalah 21.43%, pada pertemuan II meningkat menjadi 28.56%, dan pada pertemuan III meningkat menjadi 35.71%. Rata-rata aktivitas siswa bertanya adalah 30.94% dengan kategori kurang, pada pertemuan I aktivitas siswa bertanya kepada guru adalah 28.56%, pada pertemuan II dan III meningkat menjadi 35.71%.

Berapa aktivitas siswa pada siklus I penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shere* (TPS) menunjukkan adanya peningkatan di setiap pertemuan I, II, dan III, tetapi masih ada beberapa indikator tertentu yang aktivitasnya masih kurang. Beberapa indikator tersebut adalah persentasi, menanggapi hasil persentasi, dan bertanya kepada guru. Rendahnya aktivitas siswa pada indikator persentasi disebabkan guru membatasi jumlah siswa yang persentasi, yaitu 1 pasangan dari beberapa kelompok. Sedangkan pada indikator menanggapi hasil persentasi dan bertanya kepada guru disebabkan masih banyak siswa yang malu-malu untuk bertanya, siswa masih canggung dan takut ditertawakan teman-temannya.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif type *Think Pair Shere* (TPS) dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa karena penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Shere* type (TPS) memiliki kelebihan dalam mengelola kelas khususnya pada diskusi kelompok dimana siswa termotivasi untuk selalu berdiskusi dalam memecahkan masalah didalam kelompoknya. Siswa diminta untuk memikirkan (*thinking*) sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*pairing*) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi (*sharing*) jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh siswa (Slavin, 2009).



## 2. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dihitung berdasarkan data aktivitas guru pada lampiran 13. Rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran pada siklus I Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru	Kategori
I	I	86.67%	Baik
	II	93.33%	Amat baik
	III	100%	Amat baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>93.33%</b>	<b>Amat baik</b>

Berdasarkan data pada Tabel 5, pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 93.33% dengan kategori amat baik. Pada siklus I, pertemuan I persentase aktivitas guru adalah 86.67% dengan kategori amat baik, pada pertemuan II persentasenya meningkat menjadi 93.33% dengan kategori amat baik, dan pertemuan III persentasenya juga meningkat menjadi 100% dengan kategori amat baik.

Pada pertemuan I siklus I, aktivitas guru sudah baik walaupun terdapat beberapa kekurangan yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru tidak memberikan tindak lanjut. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dan masih dalam tahap penyesuaian. Pada pertemuan II siklus I, aktivitas guru dalam kategori amat baik, walaupun ada kekurangan yaitu guru tidak memotivasi siswa sehingga mempengaruhi aktivitas siswa. Pada pertemuan III siklus I, aktivitas guru dalam kategori amat baik. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2003) bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

### C. Refleksi Siklus I

Siklus I sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil refleksi tersebut adalah masih banyaknya siswa yang belum serius dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, selain itu masih ada siswa yang belum paham benar tentang bagaimana penerapan model kooperatif tipe TPS yang benar. Dimana dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS bertujuan agar siswa memperoleh suatu keterampilan kognitif dan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi, melatih kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat.

Selain itu guru juga belum menggunakan waktu dengan efisien sehingga ada beberapa tahapan sintak model yang tertinggal seperti memberikan motivasi dan memberikan tindak lanjut yang juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II guru harus lebih dapat menggunakan waktu secara efisien sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bersama kelompoknya. Guru juga perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berinteraksi dengan teman dan dunia nyata. Sesuai dengan pendapat Trianto (2007), bahwa belajar akan lebih baik bila siswa terlibat secara aktif dan berinteraksi dengan teman, guru dan dunia nyata. Dalam pembelajaran juga terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru harus pandai dalam berkomunikasi agar ide, konsep, atau pengetahuan lain dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Guru Selain itu guru juga harus berkeliling untuk melakukan bimbingan, arahan dan perhatian kepada siswa yang kelihatan bingung pada saat mengerjakan LKS. Dari segi kepribadian guru juga harus lebih percaya diri dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dan harus lebih menguasai.

Dalam pembelajaran juga terjadi intraksi antara guru dan siswa. Guru lebih pandai dalam memotivasi siswa dalam berkerja sama dengan pasangan atau dengan pasangan lain. Dari segi kepribadian guru harus lebih percaya diri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Paer Shere* (TPS) ini dan harus lebih menguasai

#### D. Analisis dan Pembahasan Pada Siklus II

##### 1. Hasil Belajar Pada Siklus II

###### a. Daya Serap Siklus II

Berdasarkan data daya serap siswa pada pokok bahasan ekosistem dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang diperoleh dari nilai post test dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daya serap siswa siklus II pada pokok bahasan Ekosistim melalui post test

No	Interval	Kategori	Post Test	Post Test	UH II
			I N(%)	II N(%)	
1	84-100	Amat Baik	4(14.29)	7(25.00)	6 (21.42)
2	74-83	Baik	4(14.29)	10(35.71)	14 (50.00)
3	64-73	Cukup	10(35.71)	8(28.57)	8 (28.57)
4	0-63	Kurang	10(35.71)	3(10.71)	-
<b>Jumlah</b>			<b>28(100)</b>	<b>28(100)</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>70.71</b>	<b>77.50</b>	<b>79.64</b>
<b>Kategori</b>			<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Dari Tabel 6. Dapat dilihat bahwa daya serap siklus II pada pokok bahasan Ekosistem mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu, nilai rata-rata post test I 70.71 dengan kategori cukup, post test II 77.50 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan para siswa sudah memiliki kemampuan yang meningkat ini dikarenakan

penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*(TPS) siswa diberikan waktu untuk berpikir sendiri, seta berbagai dengan pasangan,

Pada post test I dengan sub pokok bahasan ekosistem, jumlah siswa yang kategori amat baik sebanyak 4 orang (14.29%), nilai baik 4 orang (14.29%), nilai cukup 10 orang (35.71%), nilai kurang 10 orang (35.71%). Pada post test II dengan sub pokok bahasan ekosistem, jumlah siswa yang kategori amat baik sebanyak 7 orang (25%), nilai baik 10 orang (35.71%), nilai cukup 8 orang (28.57%), nilai kurang 3 orang (10.71%). Rata-rata pada post test II lebih tinggi jika dibandingkan dengan pot test I ini terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai berkategori amat baik dan baik. Hal ini disebabkan karena siswa semakin memahami materi dan lebih aktif dalam aktifitas berkerjasama dengan pasangan dan kelompok, berdiskusi mengerjakan LKS dengan teman dan kelompoknya dan selama pembelajaran guru aktif memotivasi siswa.

Pada UH II dengan pokok Ekosistem, jumlah siswa yang kategori amat baik sebanyak 6 orang (21.42), nilai baik terdiri dari 14 orang (50.00), nilai cukup 8 (28.57), dan nilai kurang sebanyak 0 (0.00). Hal ini disebabkan siswa sudah memahami dan mengerti langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe TPS

Dari data hasil daya serap siswa pada tabel 4.6, pada post test I dan II pada siklus II sudah baik dan mengalami peningkatan, demikian pula pada ulangan harian II juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan ulangan harian I

Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif type TPS, bahwa hasil belajar siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu mengerjakan LKS, berdiskusi dengan pasangan sebangku dan berpasangan dengan pasangan kelompok lain, serta mengajukan pertanyaan pada guru dan mempresentasikan hasil didkusi kelompok

Sesuai dengan pendapat Sudirman (2004) bahwa untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses motivasi yang baik. Peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai kategori amat baik dan baik ini juga menunjukkan bahwa siswa semakin termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diberikan guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007) bahwa dalam TPS dapat member siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu dalam belajar.

Dengan meningkatnya rata-rata daya serap siswa pada siklus I, II dan UH II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Punak tahun ajaran 2015/2016.

#### b. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa diperoleh dari hasil nilai ulangan harian siklus I dan Ketumtasan belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pokok bahasan Organisme kehidupan dan ekosistem dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa pada Ulangan Harian II melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

NO	Nilai	Ketuntasan Belajar Individual	
		Tuntas	Tidak Tuntas
		Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	Ulangan Harian II	28 orang (100)	-

Pada ulangan harian II, 100% siswa dikatakan tuntas secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar dan memahami materi. Siswa lebih berperan aktif dalam kelompok TPS selama proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh aktifitas guru yang semakin membaik dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa secara individual tercapai. Sesuai dengan pendapat Sudirman (2004) bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

c. Penghargaan kelompok

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS, setiap kelompok TPS akan memperoleh penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa pada ulangan harian. Predikat perkembangan kelompok melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penghargaan Kelompok pada Siklus II Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

NO	Kelompok TPS	Siklus II	
		Rata-Rata Skor Penghargaan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	A	20	Hebat
2	B	20	Hebat
3	C	20	Hebat
4	D	22.5	Hebat
5	E	22.5	Hebat
6	F	20	Hebat
7	G	20	Hebat

Dari tabel 8, dapat dilihat bahwa hasil skor penghargaan kelompok dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS cukup baik. Pada siklus II terjadi penurunan penghargaan kelompok. Semua kelompok mendapatkan predikat hebat. Hal ini disebabkan nilai hasil belajar yang dijadikan skor awal adalah nilai hasil belajar

siswa pada siklus I yang pada umumnya baik. Sedangkan pada siklus I skor awalnya adalah nilai hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang masih tergolong rendah. Meskipun demikian, Hasil belajar siswa pada siklus II (tabel 8) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I (tabel 3).

## 2. Aktivitas Belajar siswa pada siklus II

Aktivitas belajar siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I dihitung berdasarkan data aktivitas siswa. Dari data tersebut diperoleh rata-rata aktivitas siswa yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Selama Proses Pembelajaran melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada Pokok Bahasan Organisasi Kehidupan

NO	Aktivitas diamati	Pertemuan		Rata-Rata (%)
		I Jumlah (%)	II Jumlah (%)	
1	Membaca buku paket	28 (100)	28 (100)	100
2	Mengerjakan LKS	28 (100)	28 (100)	100
3	Berkerjasama dengan pasangan	28 (100)	28 (100)	100
4	Berkerjasama dengan pasangan lain dalam kelompok	24 (85.71)	28 (100)	92.85
5	Prsentasi	14 (50)	14 (50)	50
6	Menanggapi hasil Prsentasi	10 (35.71)	14 (50)	42.85
7	Bertanya	10 (35.71)	14 (50)	42.85
<b>Rata-Rata (%)</b>		<b>72.45</b>	<b>78.56</b>	<b>75.50</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa di kelas VIIc MTs Hubbul Wathan Bagan Puanak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya (siklus I), rata-rata persentase siswa pada siklus I yaitu 69.39 dengan kategori cukup meningkat menjadi 75.50 dengan kategori baik. Pada pertemuan I prsentasi aktivitas belajar siswa adalah 72.74% yang di kategorikan cukup, pada pertemuan II meningkat menjadi 78.57% dengan kategori baik.

Pada tabel itu juga dapat dilihat bahwa masing-masing indikator yang diamati juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata aktivitas siswa membaca buku paket adalah 100% yang dikategorikan amat baik. Pada pertemuan I, dan II aktivitas membaca buku paket siswa memiliki persentase 100%. Rata-rata aktivitas siswa mengerjakan LKS adalah 100% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan I, dan

II rata-rata aktivitas siswa berkerjasama dengan pasangan adalah 100% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan I aktivitas siswa berkerjasama dengan pasangan adalah 71.43%, pertemuan II adalah 78.57. Rata-rata aktivitas siswa berkerjasama dengan pasangan lain dalam kelompok adalah 90.48% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan I aktivitas siswa berkerjasama dengan pasangan lain dengan kelompok adalah 85.71%, pada pertemuan II meningkat menjadi 100%. Rata-rata aktivitas persentasi siswa adalah 50%, dengan kategori kurang. Pada pertemuan I adalah 50%, pada pertemuan II adalah 50%. Rata-rata Aktivitas menanggapi hasil persentasi adalah 42.85% dengan kategori kurang. Pada pertemuan I aktivitas menanggapi hasil persentasi adalah 35.71%, pada pertemuan II meningkat menjadi 50%, dan pada. Rata-rata aktivitas siswa bertanya adalah 42.85% dengan kategori kurang, pada pertemuan I aktivitas siswa bertanya kepada guru adalah 35.71%, pada pertemuan II meningkat menjadi 50%.

Pada siklus II ini, aktivitas siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Meningkatnya aktivitas pada siklus II dikarenakan siswa lebih mengerti dan tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Siswa lebih aktif berdiskusi dan berkerjasama dengan kelompoknya sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan. Tingginya aktivitas siswa pada siklus II ini juga disebabkan adanya penghargaan kelompok pada siklus I sehingga siswa termotivasi untuk berusaha lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman (2004) bahwa belajar sangat diperlukan adanya aktivitas siswa.

## 2. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dihitung berdasarkan data aktivitas guru pada lampiran 13. Rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru	Kategori
II	I	100%	Amat baik
	II	100%	Amat baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>100%</b>	<b>Amat baik</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.10, diketahui bahwa aktivitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 93.33% dengan kategori amat baik dan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 100% dengan kategori amat baik, hal ini disebabkan guru sudah menerapkan semua indikator yang terdapat pada lembar observasi guru. Pada pertemuan I dan II siklus II aktivitas guru dalam kategori amat baik. Guru sudah memahami penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan guru aktif memotivasi siswa serta membimbing diskusi. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2003) bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif type TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIIcMTs Hubbul Wathan Bagan Punak Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan kepada guru-guru khususnya guru IPA untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z, S. Jaiyaro, E, Diniati, K. Kotimah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. CV Yrama Widya. Bandung
- Arikunto, S. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Efendi Zakaria and Zanaton Iksan 2007. "Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective". *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(1): 35-39.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Handayani, E. 2003. *Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas 1 SLTP Negeri 20 Pekanbaru Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Think Pair Share (TPS) pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan*. Skripsi (tidak dipublikasikan) FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Hasan, C. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Al Ikhlas. Surabaya
- Ibrahim, M, F, Rahmawati, M. Nur dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya
- Lie, A. 2000. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Grasido. Jakarta